

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SLB Negeri Barabai**

SLB Negeri Barabai berlokasi di Jalan Pagat Sarigading RT 7 RW 3, Kelurahan Banua Binjai, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Awalnya, sekolah ini didirikan oleh pemerintah kabupaten pada tahun 1984 bernama SDLB Negeri Barabai. Pemimpin dari sekolah ini yakni kepala sekolah pertamanya adalah Bapak Sukoco, didukung oleh guru-guru yang lulus dari SGPLB Yogyakarta, di antaranya ialah Ibu Hj. Sri Lestari dan Ibu Etty Mariati. Pada tahun 2016, pemerintah provinsi Kalimantan Selatan mengambil alih manajemen SDLB Negeri Barabai, dan pada 2018, sekolah ini diubah menjadi SLB atau singkatan dari Sekolah Luar Biasa Negeri Barabai dengan jenjang pendidikan SDLB, SMPLB dan Sekolah SMALB.

SLB Negeri Barabai merupakan satu-satunya lembaga pendidikan khusus yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST). Meskipun telah berdiri sejak 1984 dengan nama yang berubah beberapa kali, sekolah ini tetap bertahan selama 37 tahun. Keberhasilannya ini didasarkan pada kepercayaan masyarakat dan kerjasama yang kuat antara para guru. Guru-guru ini telah memberikan pengabdian yang

besar dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Saat awal berdirinya, SLB Barabai hanya mempunyai guru yang berjumlah 4 orang, kemudian seiring berkembangnya waktu, pada tahun berikutnya jumlah guru di sekolah ini menjadi 7 dengan tambahan 3 orang guru yang berasal dari luar pulau Kalimantan. Meskipun mengikuti Kurikulum 2013 yang sama dengan sekolah umum, guru-guru mampu menyesuaikan kurikulum ini untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa-siswa mereka.

Pentingnya sekolah ini dalam pendidikan khusus juga mencerminkan perubahan pandangan orang tua peserta didik. Dahulu, anak-anak dengan kondisi khusus dihakimi sebagai "beban," tetapi seiring berjalannya waktu orang tua sekarang mulai lebih sekarang proaktif dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka. Mereka berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak mereka.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Barabai

### a. Visi SLB Negeri Barabai

“MEMBIASAKAN PERILAKU YANG BAIK DAN MENGEMBANGKAN SISA POTENSI SISWA AGAR MANDIRI DAN KEMBALI KE MASYARAKAT DIAKUI KEBERADAANNYA DENGAN AKHLAK YANG TERPUJI”

### b. Misi SLB Negeri Barabai

1) Tersedianya sarana yang memadai dalam kegiatan pembiasaan

keagamaan.

- 2) Tersedianya sarana untuk bekal kemandiriannya sesuai sisa potensi masing-masing siswa.
- 3) Terwujudnya skill mandiri dengan instruktur yang sesuai.
- 4) Kerjasama dengan Instansi terkait

c. Tujuan SLB Negeri Barabai

- 1) Menuntaskan wajib belajar bagi warga disabilitas di kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- 2) Tercapainya standar minimal pelayanan yang ramah.
- 3) Terbentuknya skill bagi siswa disabilitas yang diakui.

3. Peserta Didik SLB Negeri Barabai

Peserta didik yang penulis dapati dari hasil dokumentasi yang dijalani di lokasi berkaitan, maka ditemukan jumlah peserta didik sebagaimana berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 4	8	5	13
Tingkat 1	11	4	15
Tingkat 12	4	1	5
Tingkat 3	7	4	11
Tingkat 2	5	3	8
Tingkat 5	6	7	13
Tingkat 7	7	2	9
Tingkat 10	5	4	9
Tingkat 11	4	4	8
Tingkat 9	2	9	11

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 8	3	7	10
Tingkat 6	6	2	8
Total	68	52	120

Sumber tabel diambil dari arsip profil SLB Negeri Barabai.

#### 4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Barabai

Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SLB Negeri Barabai ini sebanyak 44 orang dengan latar belakang pendidikan guru S1. Untuk dapat memahaminya dengan jelas dapat dilihat daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SLB Negeri Barabai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Barabai

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>J K</b>	<b>Gelar</b>	<b>Jenjang</b>	<b>Kompetensi</b>
1	A. Yani	L	M.Ked, M.Ked, M.Ked, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
2	Armanisah	P	S.Pd	S1	Bahasa Inggris
3	Asma Rahmiati	P	S.Pd	S1	Bahasa Inggris, Guru Kelas SDLB
4	Bainah	P		S1	Pendidikan Agama Islam
5	Bariah	P	S.Pd, S.Ag	S1	Guru Kelas SDLB
6	Didi Irawan	L	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
7	Dimas Harry Samuda	L	S.Pd	S1	Guru SDLB

No	Nama	J K	Gelar	Jenjang	Kompetensi
8	Erma Fitriana	P	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
9	Haidayati	P	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
10	Harjiyanti	P	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
11	Hasanudin	L	S.Pd, M.Pd	S2	Guru Kelas SDLB
12	Hazrianoor Fazrin, S.Pd	L	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
13	Herliyani	P	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
14	Humaidi	L	M.Ked, M.Ked, M.Ked, S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
15	Imani Irsyan	L	S.Pd	S1	Pendidikan Luar Biasa
16	Irwansyah	L	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
17	Karmila Santi	P	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
18	Khairul Arifin	L	S.Pd	S1	lainnya
19	Mansyah	L		S1	Guru Kelas SDLB
20	Maysyarah	P	M.Ked, M.Ked, S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB

No	Nama	J K	Gelar	Jenjang	Kompetensi
21	Minto Basuki	L	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
22	Muhammad Hanafi	L	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
23	Muhammad Hasby Hizka	L	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
24	Muhammad Subhan	L	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
25	Mujiburrahman	L	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
26	Mustakimah	P	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
27	Noor Maulida	P	S.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
28	Norkhalifah	P	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
29	Nur Suci Shobahul Khair	P	A.Md.Far m, M.Ked, A.Md.Far m, S.Pd	S1	Pendidikan Luar Biasa
30	Nurul Ehsan	L	S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
31	Rachmatul Jannah	P	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
32	Radina	P	S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
33	Raudhatul Jannah, S.pd	P	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB

No	Nama	J K	Gelar	Jenjang	Kompetensi
34	Ridawati	P	S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
35	Risda Hardianti	P	M.Ked, M.Ked, M.Ked, S.Pd	S1	Agrohutan
36	Rusleny	P	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
37	Sabran	L	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
38	Sasmi Yulianti	P	S.Pd	S1	Guru Kelas PAUD
39	Siti Fatimah	P	S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
40	Syamsuriadi	L	M.Ked, A.Md.Far m, A.Md.Far m, S.Pd	S1	lainnya
41	Umi Salamah	P	A.Md.Far m, M.Ked, M.Ked, S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB
42	Muhammad Maki	L	A.Md	SMA / sederajat	Kebersihan
43	Muhammad Rizanoor	L	S.Kom, S.Kom	S1	Tenaga Administrasi
44	Sutrimah	P	S.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB

Sumber tabel diambil dari arsip profil SLB Negeri Barabai.

#### 5. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Barabai

Disini peneliti mendapatkan informasi hasil mengenai sarana dan prasarana dari hasil wawancara dan observasi bersama, Sutrimah, S.Pd, S.Pd yang merupakan kepala sekolah SLB Negeri Barabai.:

“Kalau sarana prasarana sudah pian lihat juga tadi, kalau dikatakan cukup masih belum, maksudnya bagus atau tidaknya sudah adalah lumayan akan tetapi kalau perlu ya masih ada keperluan lainnya dalam sarana prasarana ini tapi untuk ruangan kelas sudah cukup bagus sudah bisa di tangani sudah cukup bisa”<sup>39</sup>

Jadi menurut beliau kalau sarana prasarana sudah bisa kita lihat bersama keadaannya saat peneliti langsung turun kelapangan di SLB Negeri Barabai ini masih belum cukup masih ada sarana dan prasana yang masih dibutuhkan akan tetapi sudah cukup untuk menunjang pembelajaran di SLB Negeri Barabai ini dan untuk ruangan kata beliau sudah cukup bagus dan sudah bisa ditangani. Jadi di sini untuk keadaan sarana dan prasana dapat di simpulkan sudah cukup akan tetapi masih ada yang diperlukan dan untuk ruangan kelas sudah cukup bagus untuk pelaksanaan pembelajaran.

### **B. Pembahasan**

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, fokus pada penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai pada anak-anak dengan kebutuhan khusus, secara spesifik mereka yang memiliki tunagrahita, di SLB Negeri

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara Kepala Sekolah SLB Negeri Barabai



Barabai, terutama pada tingkat menengah atas. Data yang dipresentasikan dalam bagian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah diselenggarakan di lapangan, dan data tersebut dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang dipaparkan dalam bentuk uraian deskriptif, tersusun dalam urutan yang sesuai dengan apa yang ingin penulis teliti sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penyajian dan analisis data. Terkait dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, berikut adalah hasil data yang dapat saya sampaikan.

1. Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB Negeri Barabai.

Nilai-Nilai Akhlak yang diteliti di sini adalah nilai-nilai akhlak kepada Allah dalam hal ini adalah berdoa sebelum makan, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan dan melaksanakan sholat. Tidak terlepas dari akhlak kepada Allah peneliti juga meneliti nilai-nilai akhlak kepada sesama dalam hal ini adalah akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman. Setelah observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan peneliti mendapatkan informasi melalui guru dan siswa anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai guru pendidikan agama Islam siswa ABK tunagrahita tingkat menengah atas bisa menerapkan nilai-nilai akhlak yang di tanamkan oleh guru pendidikan agama Islam ketika siswa mau makan

terkadang mereka sedikit demi sedikit bisa mengimplementasikan berdoa sebelum makan dan juga sebagai seorang guru selalu membiasakan berdoa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan bimbingan melaksanakan sholat mengajarkan tentang adab-adab sholat, dan anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini selalu menghormati orang yang lebih tua bersalaman ketika bertemu gurunya berserta temenya mereka semua saling menghargai dan toleransi tanpa membedakan keterbatasan mereka akan tetapi tidak semua anak berkebutuhan khusus tunagrahita bisa menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut karena keterbatasan mereka tapi nilai-nilai akhlak itu sudah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari secara perlahan seiring berjalannya waktu melalui pembiasaan seperti apa yang di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Nurul Ehsan. S.Pd.I sebagai berikut:

“Melalui pembiasaan, religius kultur atau budaya keberagamaan, misalnya selalu membaca doa sebelum belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, selalu bersalaman apabila bertemu dengan guru, orang tua, dan orang yang lebih tua dari peserta didik, dan lain-lain”<sup>40</sup>.

Dari penjelasan di atas bisa di lihat nilai-nilai akhlak yang di terapkan di SLB Negeri Barabai sudah di laksanakan secara terus menerus seiring berjalan waktu siswa anak berkebutuhan khusus tunagrahita sudah bisa mengimplementasikan dengan baik secara perlahan walaupun tidak semua anak tunagrahita karena keterbatasannya masing-masing akan tetapi nilai-nilai akhlak tersebut menghormati orang yang lebih tua guru, orang tua, teman, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan sudah tertanam di SLB

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Barabai

Negeri Barabai secara terus menerus.

## 2. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB Negeri Barabai.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak ialah sifat yang secara kodrati ada dalam diri manusia, yang membuat mereka condong untuk melakukan sesuatu tanpa perlu adanya pertimbangan akal sebelumnya. Konsep akhlak mencakup beragam aspek kehidupan, termasuk hubungan individu dengan Tuhannya melalui ritual keagamaan, interaksi sosial dengan sesama manusia, serta sifat dan sikap yang tercermin dalam hubungan dengan seluruh makhluk, termasuk alam semesta. Seorang Muslim sebaiknya menunjukkan prilaku atau sikap yang baik, sebagaimana yang diilustrasikan oleh contoh dari Rasulullah Saw.<sup>41</sup>

Seperti halnya anak-anak biasa, anak-anak dengan kebutuhan khusus juga memerlukan asupan pendidikan moral yang intensif untuk mencetak ragam prilaku yang positif, yang akan membantu mereka dalam memainkan peran mereka dalam masyarakat. Pendidikan agama Islam dipercaya sebagai alat pendidikan yang berkontribusi besar dan mendukung pertumbuhan rohani, jiwa, dan prilaku anak-anak dengan kebutuhan khusus. Melalui implementasi pendidikan yang berbasis agama Islam di sekolah inklusi maupun sekolah luar biasa (SLB), dengan ini diharapkan mereka akan memperoleh dasar kemampuan serta perkembangannya dalam hidup yang lebih agamis, menjadi individu

---

<sup>41</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999), 82-90.

Muslim yang mempunyai iman yang kuat, memiliki ketakwaan kepada Allah Swt, dan ada dalam benaknya untuk selalu memperhatikan etika yang luhur, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk yang bersosial.

Tentunya peran guru pendidikan dalam lingkup agama Islam dalam menanamkan nilai prilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di sekolah luar biasa negeri barabai sangat berperan penting dalam menanamkan nilai religius kepada tuhan dan kepada makhluk sehingga disini peneliti mendapatkan informasi hasil wawancara bagaimana guru pendidikan dalam lingkup agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) negeri barabai khususnya pada siswa menengah atas bersama bapa Nurul Ehsan, S.Pd.I. Menurut beliau dalam menanamkan nilai-nilai prilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri barabai khususnya pada siswa menengah atas dengan melalui pembiasaan religius kultur atau budaya keberagaman misalnya selalu mencontohkan kepada siswa anak berkebutuhan khusus tunagrahita selalu membaca doa terlebih dahulu sebelum belajar, berdoa sebelum makan dan sesudah makan, selalu mengajarkan bersalaman ketika berpapasan atau bertemu dengan guru atau dengan orang tua bahkan orang yang lebih tua dari mereka, dan selalu membiasakan atau mencotohkan adab kepada siswa anak berkebutuhan khusus supaya mereka juga selalu menirukan hal apa saja yang dilakukan

oleh gurunya tersebut juga selalu mengajarkan bagaimana cara saling menghormati dengan sesama tanpa merugikan satu sama lain.

Tentunya sebelum pembelajaran dimulai bapa Nurul Ehsan selaku guru pendidikan dalam lingkup agama Islam di sekeolah luar biasa di Negeri Barabai tingkat menengah atas selalu membuat atau mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu untuk melakukan pembelajaran di kelas agar pembelajaran dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus berjalan dengan lancar dan efektif. Dan tidak lupa pula selalu melakukan atau memberikan motivasi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita tersebut agar mereka selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter atau akhlak. Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita juga tidak lepas dengan metode apa yang harus di gunakan dan beliau berkata:

“Metode yang saya gunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlak ada berbagai macam metode, tapi menurut saya untuk menumbuhkan nilai-nilai akhlak atau menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak berkebutuhan ini khususnya tunagrahita ialah metode yang paling baik menurut saya adalah metode pembiasaan”

Dalam menanamkan nilai perilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai tentunya seorang guru Pendidikan Agama Islam pastinya menggunakan berbagai macam metode untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menanamkan nilai-nilai akhlak dan salah satu metode yang digunakan

beliau adalah metode pembiasaan karena menurut beliau dalam metode pembiasaan inilah yang cocok untuk upaya menanamkan nilai prilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita tersebut.

Saya juga sependapat apa yang telah di tuturkan oleh guru pendidikan dalam lingkup agama Islam tersebut dalam menamakan nilai-nilai akhlak pada siswa anak yang berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ini ialah melalui metode pembiasaan karena dari metode inilah anak tersebut bisa menerapkan penanaman nilai-nilai akhlak dengan melalui contoh yang disampaikan oleh pengajar pendidikan agama Islam tersebut seperti membiasakan berdoa sebelum makan dan sesudah makan, meawali dengan membaca doa membiasakan saling menghormati kepada sesama apalagi yang lebih tua dengan cara demikian dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita akan lebih mudah dilaksanakan dengan seiring berjalannya waktu siswa tersebut selalu menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut. Seorang pengajar harus jadi panutan yang baik bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita agar apa yang dikerjakan oleh guru itu pastinya akan mejadi teladan dan salah satu contoh untuk menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut pada akhirnya seiring berjalan waktu nilai-nilai akhlak akan tertanam pada anak berekebutuhan khusus tunagrahita tersebut.

Di dalam upaya menanamkan nilai-nilai prilaku baik atau akhlak pasti ada materi yang terbilang sulit dimengerti bagi anak yang memerlukan penanganan khusus atau anak dengan kebutuhan khusus

tunagrahita secara teori dalam materi penanaman nilai-nilai akhlak pada anak tunagrahita bagaimana pendapat guru pendidikan agama Islam terhadap hal ini sebagai berikut:

“Yang harus kita pahami adalah bahwa anak berkebutuhan khusus tunagrahita merupakan anak yang salah satu memiliki keistimewaan yang diberikan oleh Allah. adalah mereka tidak mukallaf. Artinya mereka tidak dibebani beban syar'i karena keterbatasan otak mereka yang tidak berkembang dengan normal seperti manusia pada umumnya. Oleh sebab itu maka, sebagai seorang guru tentunya kita harus memberikan pengetahuan dengan qadar kemampuan akal mereka dalam menerima pengetahuan tersebut.”

Jadi dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Barabai di lakukan melalui pembiasaan secara terus menerus dan tidak terlepas dari pengawasan serta selalu membimbing yang lebih penting selalu mempraktikkan nilai-nilai akhlak tersebut karena guru adalah sebagai contoh untuk siswa-siswinya. Menurut guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Barabai khususnya tingkat sekolah menengah atas beliau menuturkan anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita atau anak yang juga memerlukan penanganan khusus lainnya ialah anak-anak yang memiliki keistimewaan yang diberikan oleh Allah dan mereka tidak mukallaf yang dalam hal ini artinya mereka tidak di bebani dengan kewajiban atau aturan hukum Allah karena keterbatasan di dalam diri anak berkebutuhan khusus tersebut dengan anak normal pada umumnya jadi oleh sebab itu sebagai seorang guru tentunya seorang pendidik atau seorang guru pendidikan dalam lingkup agama Islam harus ikhlas dalam memberikan pendidikan pengetahuan dan sebagai suri tauladan bagi anak berkebutuhan khusus tersebut dengan

kemampuan mereka dalam menerima ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai akhlak.

Karena mereka memiliki keistewaan tersebut seorang guru tidak perlu memaksakan anak tersebut benar-benar harus memahami ilmu pengetahuan yang di berikan dalam penanaman nilai-nilai akhlak secara materi akan tetapi seperti yang diungkapkan oleh pengjar pendidikan dalam lingkup agama Islam pada sebelumnya selalu memakai metode pembiasaan agar anak berkebutuhan khusus tunagrahita selalu mencontoh atau meniru nilai-nilai akhlak yang selalu di contohkan oleh guru sehingga tertanamlah nilai-nilai akhlak tersebut kepada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan.

Tidak lepas pula peran orang tua juga sangat mempunyai peran yang penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai prilaku baik atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari jadi perlu adanya kolaborasi oleh seorang guru dan orang tua untuk perkembangan anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita, orang tua anak dengan kebutuhan khusus harus bisa melindungi dan mendampingi dalam perkembangan anak terutama dalam nilai-nilai akhlak agar bermanfaat di lingkungan masyarakat dan kehidupan anak tersebut untuk kedepannya. Bukan hanya seorang pendidik atau guru, orang tua harus bisa menjadi figur yang baik bagi mereka yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunagrahita karena di lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai akhlak ditambah pengaruh seorang guru dan tenaga pendidik di



sekolah juga ikut menguatkan anak berkebutuhan khusus tunagrahita untuk menanamkan nilai-nilai akhlak di dalam diri mereka, oleh karena itu perlu adanya kerja sama antara seorang guru dan orang tua siswa serta lingkungan di sekitar mereka untuk keberhasilan dalam upaya menanamkan nilai karakter yang baik atau akhlak sehingga kehidupan anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita selalu di kelilingi dengan lingkungan yang baik agar terbentuklah akhlak yang baik pada anak berkebutuhan khusus dan ketika mereka nantinya terjun ke dunia masyarakat yang sebenarnya mereka sudah siap walaupun memiliki keistimewaan tersebut tidak akan menjadi penghalang untuk mereka sama halnya dengan anak-anak biasa pada umumnya.

Penanaman nilai-nilai akhlak perlu adanya lingkungan yang mensupport (mendukung) dan nyaman kepada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita agar lebih memudahkan mereka dalam mengimplimentasikan nilai-nilai akhlak tersebut di dalam kehidupan sehari-sehari. Seperti yang disampaikan oleh pengajar pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Untuk memberikan kenyamanan terhadap siswa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak saat pembelajaran maupun di lingkungan sekolah tentunya tidak lepas untuk berusaha mengelola kelas dengan baik agar siswa lebih bisa memahami pembelajaran dengan tenang dan bisa melihat pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak yang selalu di contohkan dan selalu mengusahakan agar kelas tetap kondusif, ceria, menyenangkan, dan berusaha membuat peserta didik selalu merindukan hari-hari mereka untuk datang ke sekolah dan belajar kembali.”

Jadi menurut beliau untuk memberikan pembiasaan nilai-nilai perilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita dengan nyaman pada saat mengajar teori maupun keseharian di lingkungan sekolah melalui metode pembiasaan dalam keseharian yaitu beliau selalu berusaha mengelola kelas dengan baik agar anak berkebutuhan khusus lebih tenang dalam memahami pembelajaran dan bisa melihat penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan akhlak beliau sambil mengajar yang selalu di contohkan dan beliau juga berusaha membuat kelas agar tetap kondusif, ceria dan menyenangkan dan hal yang paling penting di sini juga sebagai guru yang baik akan berusaha membuat anak berkebutuhan khusus tersebut selalu merindukan hari-hari mereka untuk datang ke sekolah dan belajar kembali, di sini sebagai seorang pengajar pendidikan agama Islam beliau mampu membuat anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita untuk tetap menanam jiwa semangat dalam pendidikan dan pada akhirnya mereka juga nyaman dengan apa yang dilakukan oleh beliau dan pasti sedikit banyaknya akan mengikuti pembiasaan apa yang sudah di tanamkan beliau kepada anak berkebutuhan khusus. Ini adalah salah satu cara juga untuk memberikan energi positif terhadap anak dengan penanganan khusus atau anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita dalam upaya menanamkan nilai-nilai perilaku baik atau akhlak oleh beliau melalui pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

Selanjutnya salah satu cara seorang guru pendidikan agama Islam dalam memberikan penanaman nilai-nilai akhlak agar dapat menarik

perhatian siswa tunagrahita dalam memberikan pelajaran penanaman nilai-nilai akhlak tutur beliau melalui berbagai teknik, pendekatan, metode, dan media, ada melalui cerita, menonton video pembelajaran, praktik dan lainnya. Pengawasan di luar kelas juga bukan hanya di serahkan ke pihak sekolah saja akan tetapi ke pihak orang tua untuk membantu mereka dalam penanaman nilai-nilai akhlak anak tunagrahita salah satunya melalui metode pembiasaan tadi sebagaimana yang dikatakan oleh guru yang mengajar pendidikan dalam lingkup agama Islam jadi kerjasama antara guru dan peran orang tua di sini inti dari penanaman nilai-nilai akhlak selain dari lingkungan. Seperti halnya yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Tentunya dalam mendidik anak-anak apalagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita tentu saja harus berkolaborasi, bukan hanya guru, kepek, orang tua, bahkan masyarakat harus ikut andil dalam mendidik mereka.”

Setelah berbagai macam cara yang sudah dilakukan dalam upaya menanamkan nilai perilaku baik atau nilai akhlak kepada anak yang memerlukan penanganan khusus atau anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita mulai dari segi teori pembelajaran maupun pembiasaan dalam keseharian serta atas kerja sama dengan orang tua mereka maka akan terlihatlah bagaimana keadaan anak tunagrahita setelah diberikan dalam penanaman nilai-nilai akhlak ujar beliau:

“Sebagian besar dengan dipraktekkan secara berulang-ulang, dan akhirnya menjadi kebiasaan. Maka anak-anak menjadi pribadi-pribadi yang istimewa dan menyenangkan.”

Keadaan anak yang memerlukan penanganan khusus atau anak yang berkebutuhan khusus tunagrahita setelah diberikan penanaman nilai-nilai akhlak menurut beliau sebagian besar sudah berjalan dengan lancar dengan cara dipraktekkan secara terus menerus dan akhirnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini menjadi kebiasaan maka di lingkungan sekolah pun pada anak dengan kebutuhan khusus ini menjadi pribadi-pribadi yang menyenangkan dan selalu dirindukan. Dengan keadaan anak berkebutuhan khusus yang sudah tertanam nilai-nilai akhlak maka mereka juga ikut berperan penting pada nantinya di lingkungan masyarakat dan kehidupan mereka kedepannya sehingga keterbatasan mereka bukan menjadi penghalang akan tetapi menjadi sebuah keistimewaan untuk diri mereka maupun untuk orang lain.

Pandangan seorang guru pendidikan agama Islam untuk para orang tua memiliki anak yang memerlukan penanganan khusus atau anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita beliau berkata:

“Anak berkebutuhan khusus tunagrahita mereka adalah orang tua yang istimewa dan luar biasa, saya sering menyebut anak-anak berkebutuhan khusus tunagrahita adalah anak-anak syurga, dan mereka akan membawa orang tuanya ke syurga. InsyaAllah”

Anak-anak berkebutuhan khusus tunagrahita mereka adalah orang tua yang istimewa dan luar biasa karena anak-anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini adalah anak-anak syurga dan mereka tidak mukallaf yang akan membawa orang tuanya ke syurga nanti, mereka adalah orang tua yang luar biasa dan selalu bersyukur atas apa yang telah ditakdirkan oleh Allah.

Sesuai dengan data yang telah disajikan di atas maka penulis memahami bahwa upaya menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak yang memerlukan penanganan khusus atau anak dengan kebutuhan khusus di sekolah luar biasa yang berada dibawah naungan pemerintah (negeri) barabai khususnya tingkat menengah atas yaitu dalam menanamkan nilai-nilai prilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di dalam keseharian lingkungan sekolah seorang guru selalu melakukannya dengan cara metode pembiasaan melalui metode pembiasaan guru sebagai teladan atau figur harus menunjukkan sikap yang baik sebagai contoh dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak.

Selain peran guru dalam menanamkan nilai-nilai prilaku baik oleh seorang pengajar pendidikan dalam lingkup agama Islam peran orang tua juga sangat berpengaruh penting dalam upaya dalam menanamkan nilai prilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai dengan kerjasama antara guru, tenaga pendidik, dan orang tua bahkan masyarakat maka akan mudahlah terciptanya upaya proses menanamkan nilai prilaku baik atau akhlak pada anak yang memerlukan penanganan khusus atau anak dnegan kebutuhan khusus tunagrahita melalui pembiasaan dalam keseharian sehingga anak berkebutuhan khusus tunagrahita bisa meniru dan tertanam dalam diri mereka nilai-nilai akhlak yang di tanamankan atau di contohkan setiap harinya maka akan terciptalah akhlak yang baik pada anak berkebutuhan

khuhus tunagrahita di dalam kehidupan keseharian dan bermanfaat di lingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, akhlak adalah totalitas kebiasaan manusia yang berakar dalam dirinya sendiri, dipacu oleh keinginan yang disadari, dan tercermin dalam tindakan-tindakan yang positif, melalui peran guru dan orang tua serta tenaga pendidik dan masyarakat dalam pembiasaan keseharian maka anak berkebutuhan khuhus tunagrahita tidak menjadi penghalang untuk mereka bisa menanamkan di dalam diri mereka nilai-nilai akhlak mulai adab kepada orang tua, guru dan masyarakat sehingga tidak ada perbedaan untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan anak normal lainnya pada kehidupan yang lebih lanjut.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB Negeri Barabai.

Di dalam penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak yang memerlukan penanganan khusus atau anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita khususnya tingkat menengah atas tentunya ditemukan faktor pendukung dan penghambat. Sebagai halnya juga di SLB Negeri Barabai. Dari hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi peneliti mendapatkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak berkebutuhan tunagrahita khususnya tingkat menengah atas di SLB Negeri Barabai sebagai berikut:

#### a. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak

berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai.

Keterlibatan dari seluruh pihak merupakan faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai perilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai, tidak saja kepada guru mata pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengambil alih ini akan tetapi harus kolaborasi semua pihak tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam memberikan penanaman nilai-nilai akhlak. Peran seluruh tenaga kependidikan sekolah di SLB Negeri Barabai ini harus bisa mencontohkan baik dari segi keilmuan agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan selalu memberikan contoh pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam keseharian di lingkungan sekolah. Selain itu faktor pendukung lainnya sebagaimana berikut:

- 1) Faktor Guru

Latar belakang pendidikan guru, yang mana guru lulusan atau berlatar belakang pendidikan agama Islam itu bisa memberikan pembiasaan melalui akhlak dan perilakunya sehingga anak berkebutuhan khusus tunagrahita bisa meniru guru dan mengambil hal yang positif lalu anak berkebutuhan khusus tersebut bisa meniru apa yang selalu dicontohkan oleh seorang guru. Melalui latar belakang pendidikan ini merupakan contoh cerminan guru terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Pengalaman dari guru mengajar berdampak dalam faktor pendukung. Penguasaan guru dalam membawa kelas di dalam pembelajaran bisa mengkonduasikan suasana sehingga pembiasaan dalam upaya penanaman nilai-nilai perilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan secara baik. Ditingkatkan lagi dengan guru yang sering ikut-ikut kegiatan pelatihan sehingga wawasan pengetahuan serta cara atau metode yang didapat bisa diimplementasikan dalam pembelajaran dan dalam melakukan upaya menanamkan nilai-nilai pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai.

Jadi faktor guru sangat berpengaruh penting bahkan faktor utama dalam mendukung penanaman nilai-nilai perilaku baik pada anak yang memerlukan penanganan khusus atau anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai melalui pendidikan dan pengalaman yang dimiliki seorang guru akan memudahkannya penanaman nilai-nilai akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di tanamkan pada diri mereka.

## 2) Faktor Sarana dan Prasarana

Melalui hasil dari data observasi yang diperoleh bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah terbilang membantu



dan mendukung dalam menunjang proses pembelajaran dan upaya menanamkan nilai-nilai perilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai sehingga memudahkannya tenaga pendidik dan guru dalam melakukan pembelajaran maupun pembiasaan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

### 3) Faktor Lingkungan

Melalui hasil data dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai penanaman nilai-nilai pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai salah satunya adalah faktor lingkungan beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya karena mereka berada di Sekolah Luar Biasa, tentu saja warga sekolah sudah memahami dan mengerti keadaan mereka sehingga mereka sangat mudah diterima di lingkungan sekitar.”

Jadi menurut guru pendidikan agama Islam faktor pendukungnya dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak yang memerlukan penanganan khusus atau anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai karena mereka berada di sekolah tersebut tentunya seorang guru dan orang tua anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita sudah memahami dan mengerti keadaan mereka sehingga mempermudah dan memberikan rasa nyaman terhadap anak dengan kebutuhan khusus dalam upaya menanamkan nilai-nilai

moral atau akhlak tunagrahita dalam menerima pembelajaran maupun pembiasaan nilai-nilai akhlak.

- b. Faktor penghambat dalam dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai.

- 1) Faktor Siswa

Seorang guru pendidikan agama Islam terkadang kesulitan dalam memberikan pembelajaran maupun penanaman nilai-nilai akhlak pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai karena anak dengan keterbatasan dalam menerima pembelajaran. Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Ehsan, S.Pd.I, beliau menjelaskan:

“Penghambatnya tentu saja karena keterbatasan daya serap mereka maka pembelajaran harus lebih di ulang-ulang, lebih sabar, dan tetap terus membersamai anak-anak syurga itu”.<sup>42</sup>

Jadi menurut guru pendidikan agama Islam faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB negeri barabai khususnya tingkat menengah atas penghambatnya keterbatasan dalam menyerap pembelajaran harus lebih sering mengulang agar anak berkebutuhan khusus tunagrahita mampu menyerap dan mengingat dengan baik dan harus lebih sabar dalam memberikan pembelajaran maupun pembiasaan nilai-nilai akhlak dan selalu semangat dalam memberikan

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Barabai

pembelajaran ataupun upaya menanamkan nilai-nilai karakter atau perilaku baik pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai untuk selalu menemani dan kebersamai anak-anak surga ini.

Hal ini berhubungan dengan teori yang disampaikan pada bab 2 penanaman nilai-nilai akhlak akan berhasil jika didukung oleh beberapa faktor, dan faktor-faktor yang mendukung dan mempengaruhi tersebut diantaranya faktor internal dari dalam dan faktor Eksternal faktor dari luar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan para pemberi informasi, termasuk pendidik pendidikan agama Islam dan kepala sekolah SLB Negeri Barabai, terungkap bahwa sekolah memiliki komitmen kuat untuk melakukan pelayanan terbaik kepada anak-anak yang memerlukan penanganan khusus atau anak dengan kebutuhan khusus. Salah satu langkah yang diambil adalah proses pembentukan kelas yang dirancang khusus sesuai dengan keperluan mereka dalam belajar. Selain itu, sarana belajar yang mendukung proses belajar juga disediakan dengan baik. Semua upaya ini dilakukan dengan tujuan agar siswa merasa nyaman dan tetap bersemangat dalam proses belajar.

Pentingnya komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua wali juga sangat ditekankan. Sekolah berkomitmen untuk menjaga saluran komunikasi yang terbuka dan bekerja sama dengan orang tua wali

dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka. Hal ini merupakan langkah positif dalam menjaga kualitas pendidikan anak-anak yang berkebutuhan khusus di SLB Negeri Barabai. Seorang guru sangat berperan penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai tingkat menengah atas khususnya guru pendidikan agama Islam tentunya seorang guru perlu memahami bagaimana karakter masing-masing anak agar seorang guru mendapatkan solusi dalam upaya menanamkan nilai-nilai perilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita dan tidak lupa pula orang tua juga harus aktif dalam memberikan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak yang memerlukan penanganan khusus atau anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita dalam kehidupan sehari-hari juga lingkungan sangat perlu di perhatikan dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita sehingga tertanamlah nilai-nilai akhlak pada anak yang berkebutuhan khusus tunagrahita di dalam mereka.

Di dalam upaya menanamkan nilai-nilai perilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai menurut peneliti dalam memberikan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita yaitu dengan cara menumbuhkan akhlak, akhlak tersebut di tumbuhkan melalui pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak, melalui pembiasaan itulah salah satu cara yang paling mudah dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak pada

akhirnya anak tersebut akan meniru pembiasaan-pembiasaan akhlak yang selalu di contohkan oleh seorang guru maupu orang tua mereka seperti yang di sampaikan oleh pengajar pendidikan dalam lingkup agama Islam sebagai berikut:

“Akhlak itu di tumbuhkan, dan cara menumbuhkannya adalah melalui pembiasaan.”<sup>43</sup>

Dari hasil observasi peneliti di SLB Negeri Barabai pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita menurut peneliti upaya menanamkan nilai-nilai akhlak sudah berjalan dengan baik anak-anak tersebut menghargai orang-orang yang berkunjung dan menerima dengan baik ketika ada suatu penelitan maupun kegiatan lainnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu kepala sekolah langsung Ibu Sutrimah. S.Pd, S.Pd, yang menjabat sebagai kepala sekolah baru satu tahun lamanya sebagai berikut:

“Ya karena di sini SLB kan jadi ada sebagian yang paham ada sebagian yang tidak paham, kalaunya secara keseluruhan sudah bagus saja nilai-nilai akhlak yang diterapkan, penanamannya di sini seperti guru agamanya sudah belajar dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada ABK khususnya tunagrahita selanjutnya di K13 itu juga ada penanaman karakter jadi sudah ada saja sudah dari kelas-kelasnya cuma sebagian ada seperti hyperaktif autis itu memang tidak bisa dikondisikan sebagian.”<sup>44</sup>

Dari pemaparan beliu di atas upaya menanamkan nilai-nilai prilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai khususnya tingkat menengah atas sudah berjalan dengan baik walapun masih ada beberapa anak dengan kebutuhan khusus

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara guru Pendidikan Agama Isalam SLB NegerI Barabai

<sup>44</sup> Hasil wawancara Kepala Sekolah SLB NegerI Barabai

yang masih belum paham dan juga didukung dengan kurikulum 13 untuk menanamkan nilai-nilai perilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita namun hanya saja sebagian anak hiperaktif autis masih belum bisa dikondisikan.

Keberhasilan dalam upaya menanamkan nilai-nilai perilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita tidak terlepas juga pada kurikulum yang digunakan, di SLB Negeri Barabai ini masih memakai kurikulum 13 seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah SLB Negeri Barabai sebagai berikut:

“Kurikulum yang di gunakan masih kurikulum K13 untuk disini rencana tahun ajaran baru ini atau tahun ini juli ini mau kelas 1, 4, 10, 7, itu mau pakai kurikulum merdeka untuk tingkat SMA dilaksanakan pada tahun depan mulai pakai kurikulum merdeka, untuk tahun ajaran ini sampai 2022/2023 ini masih pakai kurikulum K13 nanti merdeka di bulan juli akan tetapi itu masih untuk kelas 1,4,10, 7 nanti untuk tahun berikutnya baru dilaksanakan menyeluruh untuk semua kelas memakai kurikulum K13”.

Kurikulum 13 ini sudah berjalan dengan baik untuk penanaman nilai-nilai akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah sebagaimana berikut:

“Kurikulum K13 ini menurut saya sudah bagus saja dengan kemampuan anak yang dimiliki semoga dengan bergantinya kurikulum nanti dengan kurikulum merdeka semoga bisa menjadi lebih baik lagi.”<sup>45</sup>

Kepala sekolah menjelaskan selama menjalankan kurikulum 13 ini menurut beliau sudah bagus dengan kemampuan siswa-siswi beliau dan

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara Kepala Sekolah SLB Negeri Barabai

nantinya seperti yang beliau utarakan tahun depan akan berganti dari kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka semoga bisa lebih baik lagi terutama dalam upaya menanamkan nilai-nilai prilaku baik atau akhlak pada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Barabai.

Hali ini berhubungan atau sejalan pada teori yang di sampaikan pada bab 2 yang dikemukakan oleh *Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, kebiasaan berdampak pada nilai yang ditunjukkan pada perilaku seseorang. Perkembangan perilaku seseorang ditentukan oleh kemampuannya membentuk kebiasaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan merupakan faktor penentu dalam melihat tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.